

## **PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA LELEDE**

Norasikin<sup>1\*</sup>, Sukardi<sup>2</sup>, Ika Rachmayani<sup>3</sup>, Muazar Habibi<sup>4</sup>.

[sikinnora322@gmail.com](mailto:sikinnora322@gmail.com), [sukardi@unram.ac.id](mailto:sukardi@unram.ac.id),

[ikarachmayani.fkip@unram.ac.id](mailto:ikarachmayani.fkip@unram.ac.id), [muazar.habibi@unram.ac.id](mailto:muazar.habibi@unram.ac.id)

1, 2, 3, 4 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Mataram

*Corresponding Author\**

### **ABSTRACT**

*Early childhood (0-6 years) requires moral education to shape character. This study examines the influence of local wisdom on children's moral formation in Lelede Village, Kediri Sub-district, West Lombok Regency. This study applied a phenomenological qualitative approach to describe local wisdom-based moral education in early childhood in Lelede Village, West Lombok. Data were obtained through observation, interviews and documentation from selected subjects, including families and children aged 5-6 years. Data were analyzed using the Miles and Huberman model to understand the influence of local wisdom in children's moral formation. Early childhood moral education in Lelede village, West Lombok, is influenced by local wisdom such as togetherness, mutual cooperation, religiosity and politeness. These values are taught through parental example, folklore and participation in traditional activities and religious education. The main challenges come from the influence of technology and lack of parental time, but social support and the role of religious leaders maintain moral education. Positive integration of technology is needed to maintain the relevance of moral education in the context of social change. The conclusion of this study shows that early childhood moral education in Lelede village is influenced by local wisdom taught through parental example, folklore and involvement in traditional activities. Despite challenges from the influence of technology and parents' busy schedules, social support and the role of religious leaders remain important. Adaptation of educational methods is needed so that local wisdom values can continue to be instilled and developed in children's characters amidst changing times.*

**Keywords:** *Moral Education, Local Wisdom*

### **ABSTRAK**

Anak usia dini (0-6 tahun) memerlukan pendidikan moral untuk membentuk karakter. Penelitian ini mengkaji pengaruh kearifan lokal terhadap pembentukan moral anak di Desa Lelede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mendeskripsikan pendidikan moral berbasis kearifan lokal pada anak usia dini di Desa Lelede, Lombok Barat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi dari subjek terpilih, meliputi keluarga dan anak usia 5-6 tahun. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman untuk memahami pengaruh kearifan lokal dalam pembentukan moral anak. Pendidikan moral anak usia dini di Desa Lelede, Lombok Barat, dipengaruhi oleh kearifan lokal seperti kebersamaan, gotong royong, religiusitas, dan kesantunan. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui keteladanan orang tua, cerita rakyat, serta keikutsertaan dalam kegiatan adat dan pendidikan agama. Tantangan utama datang dari pengaruh teknologi dan minimnya waktu orang tua, namun dukungan sosial dan peran tokoh agama tetap menjaga pendidikan moral. Integrasi teknologi yang positif diperlukan untuk menjaga relevansi pendidikan moral dalam konteks perubahan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moral anak usia dini di Desa Lelede dipengaruhi oleh kearifan lokal yang diajarkan melalui keteladanan orang tua, cerita rakyat, dan keterlibatan dalam kegiatan adat. Meskipun menghadapi tantangan dari pengaruh teknologi dan kesibukan orang tua, dukungan sosial dan peran tokoh agama tetap penting. Adaptasi metode pendidikan diperlukan agar nilai-nilai kearifan lokal dapat terus tertanam dan berkembang dalam karakter anak di tengah perubahan zaman.

**Kata Kunci:** Pendidikan Moral, Kearifan Lokal

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan perlu diselipkan tentang pendidikan moral. Penanaman nilai moral mampu membentuk anak yang berkarakter sehingga anak memiliki potensi untuk berperilaku jujur, percaya diri, bertanggung jawab, suka membantu, saling menghargai, dan menghormati sesama (Amalia, Nurhasanah, Rachmayani, & Jaelani 2023). Saat ini moral sangat diutamakan karena semakin tidak sesuai dengan norma masyarakat kita seperti, kejahatan kriminal banyak kita temui salah satunya kenakalan remaja contohnya pencurian, narkoba, dan lain sebagainya. Moral merupakan

segala bentuk peraturan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia sebagai perintah, aturan-aturan, lalu dijadikan pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan bertingkah laku yang baik dan benar dalam bersosialisasi dengan sesama (Silfia, Nurhasanah, Rachmayani & Habibi, 2020). Menurut (Diskaranti et al., 2022) moral anak dapat ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika. Pendidikan moral harus dilakukan mulai dari lingkup pendidikan dan sosial terkecil yakni keluarga. Di sinilah peran penting orang tua sebagai pemegang kunci sekaligus pembentuk moral anak (Boiliu & Polii,

2020). Moralitas anak terbentuk oleh beberapa faktor diantaranya yakni lingkungan baik internal (keluarga) atau eksternal (sosial), adat istiadat, kebiasaan, dan tradisi setempat (Riyanti et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwasanya moralitas seseorang dipengaruhi oleh lokalitas sebuah daerah tersebut, ketika anak dibesarkan di daerah yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya maka moral anak akan terbentuk sebagai insan yang menghargai dan menghormati lokalitas tersebut (Riyanti et al., 2022). Kearifan lokal atau budaya lokal juga tidak dapat dipungkiri bahwa sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai moral seseorang.

Dari data KPAI tahun 2022 mencatat 1.903 aduan terkait Kasus Perlindungan Khusus Anak di mana mereka ditindak pidana sebagai pelaku mencapai 187 anak (Data indonesia.id, 2022). Hal ini menjadi sebuah keprihatinan bagi bangsa Indonesia pasalnya sepuluh tahun ke depan merekalah yang akan melanjutkan keberlangsungan bangsa ini (Ramadhan, Marlina, & Isnaini, 2020; Fitri, Riana, & Fedryansyah, 2015). Kasus tersebut menunjukkan bahwa terjadinya

degradasi moral para remaja di Indonesia. Begitu pula dengan permasalahan yang saya temukan di Desa Lelede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 30 Oktober. Di sana kenakalan remaja yang terjadi yaitu banyaknya remaja yang sudah mulai mengonsumsi obat-obatan terlarang, sudah banyak para remaja mengenal judi baik *online* maupun *offline* juga mengonsumsi miras (alkohol).

Dapat diketahui bahwa untuk membentuk nilai moral pada anak tidak luput dari peranan penting keluarga terutama orang tua. Akan tetapi pada temuan-temuan tersebut lebih banyak meneliti pada cara orang tua mendidik saja dan tidak melibatkan kearifan lokal yang ada dalam lingkungannya. Dari kajian-kajian di atas pula belum ada peneliti sebelumnya meneliti tentang pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga di Desa Lelede, sehingga nantinya diharapkan dengan penelitian ini didapatkan bagaimana kearifan lokal berpengaruh terhadap nilai moral anak di Desa Lelede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di

Desa tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga di Desa Lelede. Jika penelitian ini terbukti dapat menjawab permasalahan penelitian, maka penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis yaitu: (1) bagi anak, dapat mengembangkan moral anak sejak usia dini. (2) bagi orang tua, dapat menambah wawasan bahwa orang tua yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat juga berpengaruh penting terhadap moral anak. (3) bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan serta pemahaman orang tua bahwa kearifan lokal atau budaya lokal berpengaruh terhadap pendidikan moral anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Fenomenologi adalah metode terbaik yang digunakan untuk menerangkan sesuatu, dengan metode ini kita akan mendapatkan gambaran umum serta mendalam dari objek yang ingin kita teliti dan ketahui berdasarkan

penampakan-penampakan pada diri objek. Penampakan-penampakan yang dimaksud dalam metode ini ialah penampakan yang sama sekali baru atau fenomena baru. Artinya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum serta mendalam dari objek yang di teliti atau ketahui berdasarkan penampakan pada diri objek mengenai pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga di Desa Lelede.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen lain selain peneliti yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi, yang fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah mutlak. Dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, peneliti akan terjun langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Peran utama peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak yang berkaitan. Penelitian tentang Pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga, dilakukan di Desa Lelede,

Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Adapun karakteristik subjek penelitian ini adalah keluarga dengan praktik kearifan lokal dalam mendidik moral anak usia dini subjek penelitian ini adalah orang tua, ketua adat (sesepuh), dan anak usia 5-6 tahun. Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia dini, orang tua (sesepuh) yang paham dengan adat istiadat yang ada di kampung tersebut, dan anak usia 5-6 tahun. Metode mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik sebagai berikut: (1) Observasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun kelapangan sebagai partisipan (Observer Partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga di Desa Lelede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, (2) Wawancara. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini dan orang tua yang paling

mengerti dengan adat istiadat yang ada di desa tersebut (sesepuh), (3) Dokumentasi. metode dokumentasi merupakan bagian pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merekam proses tanya jawab dengan informan, yang berhubungan dengan objek kajian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa pendidikan moral anak usia dini didasarkan pada nilai-nilai kearifan lokal yang telah turun temurun diajarkan oleh para orang tua dan tokoh masyarakat. Pendidikan moral ini dilakukan secara informal melalui kegiatan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar. (a) Pendidikan Moral di Desa Lelede dilakukan beberapa metode tradisional yaitu : (1) Teladan dari Orang Tua dan Masyarakat. Orang tua dan masyarakat di Desa Lelede menjadi model utama dalam pembelajaran moral bagi anak-anak. Anak-anak diajarkan untuk meniru sikap dan perilaku yang baik dari

orang tua serta orang dewasa lainnya dalam masyarakat, seperti menghormati yang lebih tua, menjaga sopan santun, dan bekerja sama. Keluarga di Desa Lelede memiliki peran signifikan dalam pendidikan moral anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa keluarga, terlihat bahwa orang tua secara aktif mengajarkan nilai-nilai moral melalui teladan dan nasihat langsung. (2) Penggunaan Cerita Rakyat dan Petuah. Cerita rakyat dan nasehat atau petuah dari orang tua menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai moral kepada anak-anak. Cerita rakyat seperti "Putri Mandalika" sering dijadikan contoh untuk mengajarkan pentingnya pengorbanan, kejujuran, dan kebaikan hati. (3) Keterlibatan dalam Kegiatan Adat. Anak-anak juga diajak terlibat dalam berbagai kegiatan adat seperti begibung, beleq, dan begawean. Kegiatan ini mengajarkan nilai kebersamaan, kerja sama, serta pentingnya tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini disampaikan secara praktis dan langsung dipraktikkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. (b)

Nilai-nilai Moral yang Ditanamkan. (1) Nilai Kebersamaan dan Gotong Royong. Kegiatan seperti beleq menjadi sarana untuk mengajarkan nilai keberamaan. Anak-anak sejak usia dini diajarkan untuk bekerja sama dalam kegiatan yang bermanfaat bagi kepentingan bersama. (2) Nilai Religiusitas. Pendidikan agama Islam sangat dominan di Desa Lelede. Sejak usia dini anak-anak sudah dimasukkan ke TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) disana anak-anak diajarkan mengaji, shalat, dan menjalankan ajaran-ajaran agama sejak dini. Anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan roah setteah masyarakat desa Lelede ada yang meninggal dunia, tujuan dari roah ini untuk mendoakan arwah orang yang meninggal seperti membaca surah Yasin (yasinan).

Masyarakat Desa Lelede juga selalu memperingati Isra' Miraj dan memperingati Maulid Nabi Muhammad dimana kegiatan tersebut selalu mengadakan lomba membaca ayat-ayat pendek dan lomba azan. Nilai-nilai kejujuran, kesabaran dan ketaatan kepada Tuhan menjadi fondasi awal yang sangat kuat. (3) Nilai Kesopanan dan Hormat. Anak-anak di Desa Lelede

diajarkan untuk selalu bersikap sopan dan hormat kepada orang tua dan masyarakat yang lebih tua. Nilai ini sangat terlihat dalam interaksi sosial sehari-hari, dimana anak-anak selalu menundukkan kepala dan menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. (c) Faktor Pendukung dan Penghambat. Faktor Pendukung yaitu: (1) Lingkungan Sosial Yang Kuat. Kuatnya ikatan sosial di Desa Lelede membuat pendidikan moral melalui kearifan lokal mudah dilakukan. Semua anggota masyarakat ikut serta dalam memberikan teladan yang baik bagi anak-anak. (2) Peran Aktif Tokoh Agama dan Adat. Tokoh agama dan adat di Desa Lelede memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral. Mereka sering memberikan nasihat dan bimbingan kepada masyarakat, termasuk anak-anak., tentang pentingnya menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai adat.

Faktor Penghambat yaitu: (1) Pengaruh Teknologi dan Globalisasi. Meskipun kearifan lokaal masih di anut, pengaruh teknologi dan globalisasi menjadi salah satu tantangan dalam pendidikan moral

anak usia dini. Anak-anak semakin banyak terpapar oleh budaya luar melalui televisi dan internet, yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai lokal. (2) Kurangnya Waktu Orang Tua. Sebagian besar orang tua di Desa Lelede bekerja sebagai petani dan pedagang, yang sering kali menyita waktu mereka. Hal ini mengakibatkan kurangnya waktu yang dihabiskan bersama anak-anak untuk memberikan pendidikan moral secara langsung.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan moral anak usia dini di Desa Lelede sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun. Nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, religiusitas, dan kesopanan diajarkan melalui berbagai metode tradisional, seperti teladan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Anak-anak diajarkan untuk meniru sikap dan perilaku yang baik dari orang dewasa di sekitarnya, misalnya dalam hal menghormati yang lebih tua, menjaga sopan santun, dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tradisi adat seperti begibung dan beleq juga menjadi sarana penting dalam

mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Tidak hanya itu, pendidikan agama Islam memainkan peran yang sangat penting, di mana anak-anak diperkenalkan pada ajaran agama sejak dini melalui TPQ serta terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad. Pendidikan agama ini menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan ketaatan kepada Tuhan sebagai fondasi dasar dalam membentuk karakter anak.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan moral berbasis kearifan lokal di Desa Lelede masih memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Namun, adanya tantangan dari perkembangan teknologi dan globalisasi memerlukan adaptasi dalam pendekatan pendidikan moral. Peran aktif orang tua, tokoh agama, dan tokoh adat menjadi semakin krusial dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat. Dengan mempertahankan nilai-nilai lokal yang telah menjadi bagian dari identitas masyarakat Desa Lelede, pendidikan moral anak-anak dapat terus dijaga dan dikembangkan di

tengah pengaruh eksternal yang semakin kuat. Inovasi dalam metode pendidikan, seperti mengintegrasikan teknologi secara positif, juga dapat menjadi solusi untuk memperkuat pendidikan moral dalam konteks modern.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moral anak usia dini di Desa Lelede sangat dipengaruhi oleh kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun. Nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, religiusitas, dan kesopanan diajarkan melalui metode tradisional yang melibatkan teladan dari orang tua, cerita rakyat, serta partisipasi dalam kegiatan adat. Meskipun terdapat tantangan yang dihadapi akibat pengaruh teknologi dan globalisasi, serta kesibukan orang tua, dukungan dari lingkungan sosial dan peran aktif tokoh agama dan adat tetap menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan pendidikan moral. Oleh karena itu, penting untuk mengadaptasi metode pendidikan agar tetap relevan dan efektif, sehingga nilai-nilai kearifan lokal dapat terus ditanamkan dan dikembangkan dalam karakter anak-

anak di tengah perubahan zaman yang cepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan moral anak ditingkatkan melalui program pelatihan yang memberikan pengetahuan tentang cara mendidik anak secara efektif di era globalisasi. Selain itu, integrasi teknologi secara positif dalam pendidikan moral sangat diperlukan, sehingga media digital dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada anak-anak. Keterlibatan tokoh agama dan adat harus diperkuat melalui kegiatan keagamaan dan program komunitas yang mendukung pendidikan karakter. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif dalam kegiatan yang menekankan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, seperti kegiatan adat dan festival budaya, untuk memperkuat pendidikan moral berbasis kearifan lokal. Terakhir, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi metode pendidikan moral yang efektif dan dampak jangka panjang dari penerapan kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini di berbagai

konteks budaya. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan moral di Desa Lelede diharapkan dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Auliya, F., Pranoto, S.K.Y., Sunarso, A. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Dini.
- Djuwita, Warni. (2011). Psikologi Perkembangan Stimulasi Aspek Perkembangan Anak dan Nilai Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Sasak. Mataram: LKIM Mataram.
- Hadi A.: (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. CV. Pena Persada
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Tridhonanto, A. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Elex Media Komputindo.

**Artikel in Press :**

- Fatmawati, N. (2018). Pengaruh metode bercerita (tentang kisah-kisah nabi dan rosul) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida. *The Annual International Conference on Islamic Education*, 3(2), 332–337.
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI KELUARGA DI DESA KIMAAM KABUPATEN MERAUKE. *הארץ*, 4(8.5.2017), 2003
- 2005.<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Machmud, H. (2014). 231136699. *Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, 75–84.
- Muniroh, A. (2018). Kawruh Pamomong Ki Ageng Suryomentaram: Prinsip-Prinsip Moral untuk Mengoptimalkan Pendidikan Empati pada Anak. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Series 2*, 742–750.
- Nasution, H., Harahap, S., & Sukriah, E. (2022). Unsur Kearifan Lokal Dalam Legenda “Malin Kundang.” *Studia Sosia Religia*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.51900/ssr.v5i1.12026>
- Nisa, K., Karma, I. N., Nurhasanah, & Kusuma, A. S. H. M. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Mengembangkan RPP Berbasis Kearifan Lokal Pada Guru-Guru SDN 44 Mataram. *Prosiding PEPADU 2021*, 3(1), 334–342.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.30>
- Noor, T. R. (2020). MENGEMBANGKAN JIWA KEAGAMAAN ANAK (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini). *Kuttab*, 4(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>
- Wahidin, O. U. (2019). *Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak*. November. <https://doi.org/10.30868/ei.v1i02.19>

**Jurnal :**

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Adi La. (2022). Pendidikan keluarga dalam perpektif islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 1–9. <http://www2.trib.ir/worldservice/melayu>
- Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 16(2), 289–306. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4421>
- Amalia, J., Jaelani, A. K., & Rachmayani, I. 2023. Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 149-155.
- Arifin, M. Z. (2016). Pendidikan Moral Dalam Kisah Yusuf As. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(1), 117–134. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i1.6312>
- Asiyah, N. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.82>
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *E-Journal "Acta Diurna,"* 5(2), 1–12.
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>
- Christeward Alus. (2014). Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. *Acta Diurna*, III(4), 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view>

- w/5995
- Diskaranti, W., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Nurhasanah. (2022). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Sullamul Muftadi Desa Anjani Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i2.3549>
- Faizah, U. (2020). Etika lingkungan dan aplikasinya dalam pendidikan menurut perspektif aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(1): 14-22.
- Giwangsa, S. F. (2018). Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 26–40. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v1i1.16>
- Hamidah, A.Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02): 1-15.
- Handayani, H., Harmawati, Y., Widhiastanto, Y., & Jumadi, J. (2022). Relevansi Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Moral. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 114–120. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2371>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Kartini, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral anak usia dini. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 13–28.
- Mufarochah, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.182>
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran Kearifan Lokal Pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan &

- Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 519–528. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.508>
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Sawaludin, S., Haslan, M. M., & Basariah, B. (2023). Civic Culture dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sade Rambitan Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 93–100. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1>.
- Shufa, N. K. F. (2018) Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48-53. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Silfia, A., Nurhasanah., Rachmayani, I., & Habibi, M. (2020). Peningkatan Nilai Moral dan Agama Melalui Kegiatan Praktek Shalat Pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Kasus di Lingkungan Marong Jamak Utara Kelurahan Karang Baru Kota Mataram Tahun 2020. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(4), 167-170
- Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 50–58. <https://doi.org/10.32795/ds.v9i2.146>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/31>